

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal Yayasan Samahita Kota Bandung Dalam Penanganan Korban Kekerasan Pacaran dengan menggunakan metode kualitatif studi deskriptif, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. **Keterbukaan**, Kondisi keterbukaan dapat diwujudkan apabila klien maupun pendamping dapat berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara klien dengan pendamping, perlu diciptakan suasana yang nyaman, aman untuk klien dan juga pendamping sehingga akan terjadi rasa saling menghargai saat terjadinya proses komunikasi. Keterbukaan mengisyaratkan pendamping dan Samahita bersedia menerima kritik–kritik dan saran yang disampaikan klien.
2. **Empati**, dengan tujuan Yayasan Samahita dan dengan pernyataan informan pendukung I bahwa seluruh anggota Samahita hampirlah seorang *surviver*, ketika ada seorang klien yang melapor mengalami kekerasan dalam pacaran, seorang pendamping sudah bisa langsung menunjukkan empati nya terhadap klien. Empati adalah saat dimana kita berusaha merasakan apa yang terjadi pada orang lain.

3. **Perilaku mendukung**, Dalam komunikasi interpersonal antara klien dengan pendamping, Sikap mendukung dapat terwujud dalam hubungan dan usaha-usaha yang dilakukan Samahita antara pendamping dengan klien, bila pihak Samahita dan pendamping bersedia menghargai apa yang diutarakan klien, keinginan, kebutuhan dan pendapat klien dan pendamping tidak memaksakan kehendaknya terhadap klien. Kemudian pendamping harus melakukan komunikasi yang *intens* dengan seorang klien, agar tetap bisa mengetahui keadaan klien dan menjaga komunikasi yang baik.
4. **Perilaku positif**, seorang pendamping harus memiliki sikap positif untuk dapat membantu seorang klien, ini adalah tugas Samahita untuk membuat para anggotanya tetap merasakan hal positif, karena sikap positif yang di refleksikan oleh seorang pendamping akan berpengaruh kepada pesan yang akan klien terima. Sikap positif dapat dijelaskan lebih jauh dengan istilah strokong (dorongan) Bentuk dari dorongan dibagi menjadi dua, yaitu dorongan verbal dan dorongan non verbal. Dorongan verbal yaitu dorongan yang diberikan kepada pendamping dengan menggunakan bahasa lisan atau ucapan. Dorongan non verbal yaitu dorongan yang diberikan oleh pendamping dengan usaha-usaha untuk menyembuhkan trauma seorang klien.
5. **Kesetaraan**, rasa adil dan manusiawi adalah faktor yang mendukung kesetaraan antara seorang pendamping dengan klien dapat terwujud. Yaitu bagaimana seorang pendamping tidak membedakan klien baik itu

dari pengalaman yang dialami klien dan saat mengalami proses pendampingan tersebut.

6. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Yayasan Samahita Kota Bandung Dalam Penanganan Kekerasan Pacaran. Bahwa proses komunikasi yang dilakukan Samahita terbagi menjadi, Keterbukaan, Empati, Perilaku Suportif, Perilaku Positif, dan Kesetaraan sudah memenuhi syarat-syarat Efektivitas Komunikasi Interpersonal.

1.2 Saran

1. Diharapkan setelah berlalunya pandemi Covid-19, Yayasan Samahita dapat memberikan edukasi di pemukiman Kota Bandung yang jauh dari aktivitas kota.
2. Diharapkan dapat memperluas terus jaringan, agar dapat membantu klien lebih banyak dan terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kekerasan dalam pacaran.
3. Diharapkan meningkatkan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan Samahita agar dapat menambah cara lain agar tetap bisa melakukan proses pendampingan secara tatap muka walau dalam keadaan pandemi Covid-19.